

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TO STRAY* (TSTS) DAN *GROUP INVESTIGATION* (GI) PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI PAJAK KELAS XI AKUNTANSI SMKN 1 SOOKO MOJOKERTO

Choirun Nisa Rahmawati

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
khoirunn7@gmail.com

Joni Susilowibowo

Dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Model pembelajaran kooperatif adalah sebuah alternatif sebagai penunjang guru dalam menyampaikan materi atau pesan. Model pembelajaran yang sesuai akan meningkatkan kinerja dari siswa sehingga siswa dapat memahami materi serta mendapatkan pengetahuan baru terhadap siswa lainnya. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar peserta didik materi pajak penghasilan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Group Investigation* (GI) kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. Jenis penelitian menggunakan penelitian *True Eksperimental* dengan rancangan *Pretest Posttest Control Group Design*. Sampel yang digunakan diambil secara random yakni kelas XI AK 2 sebagai kelas kontrol menggunakan model *Group Investigation* dan kelas XI AK 1 sebagai kelas eksperimen menggunakan model *Two Stay Two Stray*. Hasil uji t dari nilai posttest menunjuk pada taraf signifikansi sebesar 0,001 atau kurang dari 0,05 dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,478 > 1,998) pada signifikansi 5% dan $df = 62$. Pada kelas eksperimen dengan model TSTS dengan nilai awal rata-rata 63,12 dan nilai akhir rata-rata 91,12 meningkat sebesar 28. Sedangkan kelas kontrol dengan model GI dengan nilai awal rata-rata 63,43 dan nilai akhir rata-rata 84,75 meningkat sebesar 21,32. Hasil t-test menunjuk taraf signifikansi 0,013 atau kurang dari 0,05, dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,553 > 1,998) taraf signifikansi 5% dan $df = 62$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Two Stay Two Stray*, *Group Investigation*

Abstract

Cooperative learning model is an alternative as a teacher support in delivering material or messages. The appropriate learning model will improve the performance of students so that students can understand the material and gain new knowledge of other students. The purpose of this study was to determine differences in learning outcomes of income tax material students through the application of the *Two Stay Two Stray* (TSTS) type cooperative learning model and the XI Accounting *Group Investigation* (GI) class 1 Sooko Mojokerto. The sample used was taken randomly ie class XI AK 1 as the experimental class using the *Two Stay Two Stray* model and class XI AK 2 as the control class using the *Group Investigation* model. The results of the t test of the posttest value indicate a significance level of 0.001 or less than 0.05 with the results of $t_{count} > t_{table}$ (3.478 > 1.998) at 5% significance and $df = 62$. In the experimental class with the TSTS model with an average initial value of 63.12 and the average final score 91.12 increased by 28. While the control class with GI model with an average initial score of 63.43 and the average final score of 84.75 increased by 21.32. The results of the t-test showed a significance level of 0.013 or less than 0.05, with $t_{count} > t_{table}$ (2.553 > 1.998) at a significance level of 5% and $df = 62$ so that H_a was accepted and H_0 was rejected

Keywords: Learning Outcomes, *Two Stay Two Stray*, *Group Investigation*

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran menjadi salah satu faktor dominan yang berpengaruh dalam membentuk hasil belajar siswa dimana metode pembelajaran termasuk dalam model pembelajaran. Dengan begitu seorang guru harus pandai dalam menentukan serta menerapkan model yang sesuai dengan materi pelajaran. Hasil penelitian observasi yang dilakukan peneliti melalui guru pengampu pelajaran di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto bahwa dalam prakteknya, proses belajar mengajar yang diharapkan oleh kurikulum 2013 dengan konsep *student center* melalui pendekatan saintifik belum dapat terlaksana dengan secara maksimal. Guru pengampu pelajaran di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto ini sebenarnya sudah menggunakan metode diskusi sebagai penunjang keaktifan siswa namun masih terdapat kekurangan dalam penerapannya. Terdapat banyak siswa yang kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga guru disini berperan secara dominan.. Proses pembelajaran akan menjadi menyenangkan dan bermanfaat apabila dilakukan dengan cara bekerjasama antar siswa lain dengan menggunakan desain berkelompok agar siswa mengerti serta paham dengan materi pelajaran, sehingga diperlukan model pembelajaran sebagai penunjang dalam kegiatan tersebut.. Menurut Trianto (2015) pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran bersama yang mencakup beberapa kelompok kecil yang terdiri dari berpasangan atau dapat juga dengan kelompok beranggotakan 4-6 siswa heterogen mempunyai kemampuan, suku/ras, jenis kelamin serta satu dengan yang lain bekerjasama. Pembelajaran kooperatif sangat cocok sebagai model variasi pembelajaran di dalam kelas karena bertujuan untuk menumbuhkan sikap berpikir kritis siswa serta keaktifan siswa dan mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi siswa dengan siswa yang lain melalui kelompok belajar yang di terapkan oleh model pembelajaran kooperatif. Dengan demikian komunikasi yang terjalin yaitu tidak hanya dua arah antara siswa dengan guru melainkan siswa dapat menjadi interaksi pembelajaran yang ke segala arah. Dengan menerapkan tipe *Two Stay Two Stray* dan *Group Investigation* dimana kedua pembelajaran kooperatif tersebut mempunyai persamaan di bentuk sebagai alternatif perubahan pola pikir serta pola diskusi yang terdapat dalam pembelajaran konvensional yang menyita banyak waktu, berpikir, memahami materi pelajaran diharapkan dapat meningkatkan serta memaksimalkan pembelajaran yang hanya berpusat pada siswa sehingga siswa bisa membangun pengetahuannya sendiri secara bersama-sama, dan bisa saling bertukar pendapat, serta meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan siswa lain sehingga saling menjadikan antar siswa berdampak

positif dan juga suasana kelas juga menjadi positif yang mempelajari materi Pajak Penghasilan

METODE

Jenis penelitian ini merupakan *true experimental* dengan menggunakan rancangan *Pretest Posttest Control Group*, yaitu penelitian yang dilakukan dua kelompok yang sampelnya diambil secara random.

Tabel 1. Pretest Posttest Control Group

Kelompok		Pretest	Perlakuan	Posttest
A	Random	O_1	X_1	O_2
B	Random	O_3	X_2	O_4

Sumber : Sugiyono (2014)

Mula diberikan pretest, kelas eksperimen menggunakan TSTS dan kelas kontrol menggunakan GI. Kemudian diberikan posttest dikedua kelas tersebut dan hasil nilai tes dibandingkan. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMKN 1 Sooko Mojokerto, Jl. RA Basuni No 5 Mojokerto

Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XI SMKN 1 Sooko Mojokerto berjumlah 96 siswa. Sampel yang digunakan ialah *simple random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini yaitu Soal Tes yang menurut Arikunto (2015) merupakan sejumlah latihan dapat dipergunakan dalam mengukur intelegensi, minat dan bakat, serta keterampilan kelompok atau individu. Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis data uji homogenitas, uji normalitas, dan uji hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil deskripsi data ini akan membahas hasil penelitian, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan. Berdasar analisis data penelitian:

a. Uji Normalitas

Hasil dari uji *Kolmogorov Smirnov* didapatkan adanya taraf signifikansi kelas eksperimen *pretest* 0,200 dan *posttest* 0,078 dengan diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS, sehingga dikatakan signifikansi lebih dari 0,05. Sedangkan taraf signifikansi kelas kontrol *pretest* 0,053 dan *posttest* 0,080 dengan diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe GI, sehingga dikatakan signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga data dikatakan normal.

b. Uji Homogenitas

Hasil dari uji *Lavene Statistic*, didapatkan taraf signifikan data *pretest* 0,518, dikatakan taraf signifikansi 0,518 > 0,05. Sehingga hasil perhitungan menunjuk pada hasil yang homogen.

c. Uji Hipotesis Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil dari uji t *Independent*, didapat taraf signifikansi t test $< 0,05$, sehingga berdasar rata-rata nilai *posttest* menunjukkan kelas eksperimen lebih tinggi dengan nilai 91 dibanding dengan kelas kontrol dengan nilai 84,75. Hasil t-tes taraf signifikansinya 0,001 atau kurang dari 0,05, serta $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,478 > 1,998$) sehingga H_0 diterima dan H_0 ditolak. Dikatakatan adanya perbedaan hasil belajar peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen.

d. Uji Hipotesis Selisih Nilai *Posttest* dengan Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil dari uji Independent Sample T-test diketahui hasil selisih rata-rata nilai *posttest* dengan *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen yang lebih tinggi di raih kelas eksperimen dengan nilai 28 dibanding dengan nilai kelas kontrol hanya 21,31. Hasil t-test menunjuk taraf signifikansi 0,013 atau kurang dari 0,05, dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,553 > 1,998$) dapat disimpulkan adanya perbedaan signifikan selisih nilai *posttest* dan *pretest* peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen

Dari hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen didapatkan lebih tinggi pada kelas Eksperimen dengan rata-rata sebesar 91,12 dibanding kelas Kontrol yang hanya sebesar 84,75. Selisih yang dihasilkan antara nilai *posttest* dan *pretest* di kelas Eksperimen dan kelas Kontrol didapatkan rata-rata yang lebih tinggi pada kelas Eksperimen dengan selisih sebesar 28 dimana dengan selisih yang dihasilkan kelas Kontrol sebesar 21,31. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Gerry, Viryan (2013) dengan judul "Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS) Dengan *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital" dengan hasil penelitian menunjukkan hasil belajar menggunakan *Two Stay Two Stray* lebih tinggi daripada *Group Investigation* di kelas X Teknik Audio Visual SMKN 2 Surabaya. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe TSTS memaparkan hasil yang dominan dari hasil *posttest* dan selisih antara nilai *posttest* dan *pretest* dibandingkan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe GI. Menurut Huda (2013) keunggulan model pembelajaran kooperatif TSTS yaitu dapat mejadikan peserta didik mempunyai suasana belajar diskusi menyenangkan, peserta didik menjadi aktif dalam menukar informasi dan materi dengan temannya, serta dapat menyampaikan gagasan serta jawaban dan masalah dan pertanyaan dan meningkatkan kerjasama dalam kelompok sehingga peserta didik diharapkan bertanggung jawab mandiri akan diskusinya

PENUTUP

Simpulan

Adapun kesimpulan yang diambil yaitu Adanya perbedaan hasil belajar siswa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan tipe *Group Investigation* (GI) pada kompetensi dasar Pajak Penghasilan mata pelajaran Administrasi Pajak di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto.

Saran

Saran penelitian ini yang dapat dikemukakan yaitu: 1) Guru pengampu mata pelajaran Administrasi Pajak agar dapat menggunakan alternatif model pembelajaran lain secara sesuai dan tepat dengan materi pelajaran sehingga model pembelajaran yang diaplikasikan oleh guru bisa membentuk karakter siswa menjadi aktif dan dominan dalam kegiatan proses belajar; 2) Guru pengampu mata pelajaran Administrasi Pajak diharapkan dapat menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS menjadi alternatif sebagai pertimbangan dalam pembelajaran siswa akuntansi khususnya pada kompetensi dasar Pajak Penghasilan sehingga diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: PT Bumi Aksara
- Gerry, Viryan. 2013. "Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital". *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* Vol. 02, No. 2.
- Huda, Miftakhul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*. Pustaka Pelajar
- Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasa Pustaka